

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam arti yang luas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembudayaan. Kebudayaan dalam arti tertentu merupakan suatu peta yang menjabarkan kepada kita ke arah mana suatu komunitas hidup bergerak. Menurut Clyde Kluckhohn, suatu *road map* dari kehidupan suatu komunitas. Apabila kebudayaan itu suatu *road trip*, arti agama sebagai petunjuk jalan dari tingkah laku manusia dalam suatu komunitas memegang peranan yang sangat menentukan.<sup>1</sup>

Proses pendidikan merupakan proses pembudayaan. Oleh sebab itu proses pendidikan merupakan bagian dari proses pengembangan kebudayaan. Pada dasarnya umat manusia mengenal dua revolusi besar, yaitu revolusi industri yang dimulai di Inggris pada abad ke-18 dan revolusi ilmu pengetahuan dan informasi yang marak pada abad ke-20 dan revolusi ilmu pengetahuan dan informasi yang marak pada abad ke-21. Kedua jenis revolusi kebudayaan tersebut juga menghasilkan revolusi didalam proses pendidikan.<sup>2</sup>

Pengertian pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyam masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>3</sup> Dan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan rohani,

---

<sup>1</sup> H.A.R Tilaar, *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kompas, 2012) hlm 963

<sup>2</sup> H.A.R Tilaar, *Kaleidoskop.....*, hlm. 983

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), hlm. 3

memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan pengajaran yang diberikan oleh seorang guru, peserta didik diharapkan dapat mengalami perubahan dalam dirinya sebagai akibat dari proses belajar. Perubahan itu dapat diperlihatkan dengan adanya perubahan tingkah laku, sikap, pemahaman, kemampuan berpikir, berkomunikasi maupun bersosial.<sup>5</sup>

Namun pada kenyataannya, di sekolah-sekolah khususnya guru-guru PAI kurang memperhatikan perubahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Munandar bahwa “Pendidikan di Sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (intelektual) daripada kemampuan kreatif, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.”<sup>6</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMP NU Pakis para siswa pelajaran PAI materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dirasakan

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada media Group, 2010) hlm. 64

<sup>5</sup> Muhammad Irham, *Psikolog Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 117

<sup>6</sup> Munanda U, *Kreativitas dan Keberhasilan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatid dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000) hlm 15.

masih sulit dipahami dan membosankan dari pada materi yang lainnya. Salah satu penyebabnya karena materi tersebut mempelajari sesuatu yang telah terjadi atau masa lalu sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu tidak ada kesesuaian antara kemampuan peserta didik dengan cara penyajian materi yang dirasakan sebagai pelajaran yang sulit diterima peserta didik. Guru mata pelajaran PAI mengungkapkan bahwa siswa sulit dalam menerima dan memahami materi sejarah terlebih pada materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah karena pelajaran tersebut materinya terlalu banyak sehingga peserta didik susah dalam mengingatnya.

Faktor lain yang menyebabkan materi sejarah susah di fahami dan di mengerti peserta didik karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini disebabkan guru PAI hanya menggunakan model pembelajaran ceramah, dan alhasil model pembelajaran tersebut hanya membuat peserta didik mengantuk dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat persekolahan, ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih, serta menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dan banyak di antara guru yang tidak memiliki kurikulum tertulis yang merupakan pedoman dasar dalam pemilihan model pembelajaran. Di samping itu, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, pemahaman materi, dan keterampilan siswa.

Pembelajaran PAI yang terjadi di lapangan adalah seringkali guru menggunkan model pembelajaran ceramah dan peserta didik hanya

mempelajari PAI dengan mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berpikirnya.

Pembelajaran tersebut menjadikan pembelajaran tidak searah dengan tujuan pendidikan Nasional. Salah satu tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, berpikir logis, sistematis, bersifat objektif, jujur dan disiplin dalam memandang dan menyelesaikan masalah yang berguna untuk kehidupan dalam masyarakat termasuk dunia kerja. Mata pelajaran hanya sebuah alat untuk mencapai tujuan, bukan untuk melatih siswa memiliki keterampilan berpikir.<sup>7</sup>

Sementara yang terjadi di banyak sekolah selama ini lebih menekankan kepada belajar informasi dan isi/materi daripada keterampilan berpikir dan pemahaman konsepnya. Padahal didalam kehidupan di era global yang penuh dengan tantangan dan perubahan yang serba cepat terjadi sekarang ini, siswa membutuhkan kemampuan mengembangkan konsep berpikir.

Sehubungan dengan itu, maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk dapat menjembatani keresahan tersebut adalah melalui pembelajaran *Mind Mapping* yang merupakan bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melibatkan siswa secara aktif dan siswa diharapkan terampil dalam arti dapat berpikir dengan cermat, dan lancar.

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam bentuk peta pikiran yang menghubungkan setiap ide gagasan dalam suatu rangkaian dengan memetakan gagasan-gagasan yang sesuai dengan urutannya diharapkan dapat memudahkan peserta didik memiliki kemampuan

---

<sup>7</sup> Rosnawati, *Enam Tahapan Aktivitas Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mendayagunakan Berpikir Tingkat Tinggi* (Yogyakarta: UNY, 2009) hlm. 1

memahami mata pelajaran PAI. Selain itu peserta didik dapat dengan mudah mengambil ibrah dari kisah/materi yang disajikan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah Pada Siswa Kelas VII Di SMP NU PAKIS.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Agama Islam masih berjalan monoton
2. Belum ditemukan model pembelajaran yang sesuai
3. Rendahnya pemahaman materi PAI pada siswa di SMP NU Pakis

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah pada siswa kelas VII di SMP NU Pakis?
2. Apakah model pembelajaran *mind mapping* berdampak terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah pada siswa kelas VII di SMP NU Pakis?

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model pembelajaran Mind Mapping. Dengan model pembelajaran ini diharapkan kemampuan pemahaman siswa akan meningkat.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan beberapa teori pendukung di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas VII pada materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.

### **F. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah pada siswa kelas VII di SMP NU Pakis.
2. Membuktikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah pada siswa kelas VII di SMP NU Pakis.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian :

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran PAI

2. Manfaat praktis :

- a. Manfaat bagi guru

Memberikan informasi tentang model pembelajaran *mind mapping* terhadap suatu mata pelajaran, sehingga pada kesempatan lain, dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

- b. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran PAI.

- 2) Siswa lebih tertarik untuk belajar dan melakukan pembelajaran dengan kondisi yang menyenangkan dan dapat dengan mudah memahami materi.
- c. Manfaat bagi sekolah
- 1) Memberikan kontribusi informasi dan pengetahuan tentang model pembelajaran *mind mapping*.
  - 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan pemahaman materi belajar siswa kelas VII Sekolah SMP NU Pakis dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pemahaman materi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bahkan juga pada mata pelajaran lain pada umumnya.

## H. Orasinalitas Penelitian

Sebelum dulakukannya kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pada beberapa refrensi skripsi yang relevan dengan penelitian ini, yang mengenai penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah adalah sebagai berikut :

1. Alfi Nur Cholila. 2016. “Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mempelajari Materi Tajwid Pada Siwa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gendongkulon 01 Turen” Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari penelitian tersebut diantaranya: 1). Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang tajwid. 2). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tajwid. 3).

Untuk mengetahui hasil/evaluasi pembelajaran *Mind Mapping* dan Demontrasi pada materi tajwid di Sekolah Dasar Negeri Gendongkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode *Mind Mapping* dan Demontrasi di Sekolah Dasar Negeri Gendongkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang terlaksana dengan baik. Terdapat perubahan yang positif pada sikap, semangat, keaktifan, keberanian, dan pemahaman siswa. Hasil evaluasi pembelajaran siswa pada materi tentang tajwid, mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada reputulasi hasil tes dari siklus I dan II. Jika pada siklus I, rata-rata nilai formatif masih sebesar 54,38 maka pada pelaksanaan siklus II sudah mencapai 83,31. Demikian pula jumlah prosentase ketuntasan belajar, juga mengalami peningkatan dari 18,75% pada siklus I, dan menjadi 87,50% pada siklus ke II.<sup>8</sup>

2. Zakiah Ofi Fitriyani. 2013 “Penerapan *Mind Mapping* dengan Bantuan Multimedia Mind Manager X5 dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI di SDIT Al Misbah Sedaman Sumobito Jombang”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) mengetahui proses perencanaan pembelajaran menggunakan penerapan *Mind Mapping* dengan bantuan multimedia Mind Manager X5 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI di SDIT Al-Misbah Sedamar Sumobito Jombang. 2). Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* dengan bantuan multimedia Mind Manager X5 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI di SDIT Al-Misbah Sedamar Sumobito

---

<sup>8</sup> Alfi Nur Cholila, *Penerapan dan Demontrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mempelajari Materi tajwid pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gendongkulon 01 Turen*. Pendidikan Guru Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Jombang. 3). Mengetahui apakah penilaian pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* dengan bantuan multimedia *Mind Manager X5* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI di SDIT Al-Misbah Sedamar Sumobito Jombang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini adalah hasil evaluasi pembelajaran yang merupakan indikator prestasi belajar siswa dapat berjalan dengan baik, terbukti prosentase kemampuan siswa dalam prestasi belajar mulai dari 40% menjadi 55% dan menjadi 90%. Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari pre test, siklus I, siklus II yaitu 63,75 menjadi 66,20 dan menjadi 89,05. Dari data tersebut siswa telah dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70%.<sup>9</sup>

3. Ervina Agdiya S. 2014 “Penerapan Model Cooperation Learning Tipe Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan”. Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari penelitian tersebut diantaranya: 1). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan Model Cooperation Learning Tipe Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan. 2). Untuk mendeskripsikan penilaian penggunaan Model Cooperation Learning Tipe Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian adalah dapat meningkatkan pemahaman praktek ibadah siswa dalam mata pelajaran fiqh dengan

---

<sup>9</sup> Zakiyah Ofi Fitriyani, *Penerapan Mind Mapping Dengan Bantuan Multimedia Mind Manager X5 Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI di SDIT Al-Misbah Sedamar Sumobito Jombang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

menggunakan tiga siklus, yang sebelumnya peneliti mengadakan pre-test dan post-test kepada siswa kelas VII D dengan jumlah 40 siswa.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Pengarang	Judul	Tahun	Hasil Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Alfi Nur Cholila	Penerapan Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mempelajari Materi Tajwid Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gendongkulon 01 Turen	2016	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Tujuan penelitian Alfi Nur Cholila untuk meningkatkan kemampuan mempelajari materi tajwid, dan di terapkan di tingkat Sekolah Dasar (SD)
2.	Zakiyah Ofi Fitriyani	Penerapan <i>Mind Mapping</i> dengan Bantuan Multimedia Mind Manager X5 dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI di SDIT Al Misbah Sedaman	2013	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Penerapan metode <i>Mind Mapping</i> dengan bantuan multimedia Mind Manager X5, tujuan dari penelitian Zakiyah Ofi meningkatkan prestasi belajar siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD)

<sup>10</sup> Ervina Agdiya, *Penerapan Model Cooperation Learning Tipe Explicit Instruction untuk meningkatkan pemahaman Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan*. Pendidikan Guru Agama Islam, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

		Sumobito Jombang			
3.	Ervina Agdiya S	Penerapan Model Cooperation Learning Tipe Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh di MtsN Kota Pasuruan	2014	Mendeskripsik an pelaksanaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	Tujuan dari penelitian Ervina Agdiya S untuk mendeskripsik an pelaksanaan penggunaan Model Cooperation Learning Tipe Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah pada mata pelajaran Fiqh pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs)